

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang mempunyai makna untuk menjadikan suatu insan mempunyai kualitas yang lebih baik dan bermartabat. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Triato, 2010, hlm. 6) menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan juga pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Maka dari itu untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional pemerintah harus melakukan perubahan-perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik salah satunya dengan melakukan perubahan pada kurikulum. Pembelajaran kurikulum 2013 menuntut siswa lebih aktif dalam mencari ilmu pengetahuan atau lebih dikenal dengan (*Student centered*). Pembelajaran pada kurikulum 2013 di sekolah dasar adalah dengan pembelajaran pembelajaran tematik. Menurut Subroto dalam Kadir dan Ashroah (2015, hlm. 6) menyatakan bahwasannya pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dimulai dengan suatu tema tertentu yang dapat dihubungkan dengan tema lainnya dilaksanakannya secara direncanakan maupun tidak terencana baik dalam satu bidang maupun lebih serta melibatkan pengalaman belajar siswa, dengan begitu pembelajaran akan lebih bermakna.

Adanya perubahan proses pembelajaran yang awalnya *teacher centered* menjadi *student centered* akan menjadikan siswa terlibat aktif dan akan menjadi lebih mandiri. Sebagaimana Adriana (2014, hlm. 5) mengatakan bahwa dengan adanya perubahan paradigma yang awalnya berpusat kepada guru (*teacher centered*) menjadi (*student centered*) yang menstimulus siswa agar terlibat aktif dalam membangun pengetahuan sehingga mereka akan

memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*) dan akan meningkatkan mutu kualitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Maret 2022 di SDN Baturengat 01 menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak ikut aktif pada saat pembelajaran. Dapat dilihat dari 25 siswa yang aktif pada saat pembelajaran hanya 5 orang saja sedangkan 20 orang lainnya tidak aktif. Contohnya pada saat pembelajaran jika tidak mengerti siswa tidak bertanya, pada saat guru menyuruh untuk mengeluarkan pendapat para siswa lebih memilih tidak berpendapat, pada saat sekolah pun siswa tidak bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran karena mereka selalu ingin cepat pulang dan terlihat tidak antusias, saat guru menyuruh untuk mencatatpun terkadang siswa tidak selesai mencatat apa yang disampaikan guru dan pada saat refleksi dimana siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menyebutkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan banyak siswa yang tidak merespon dan memilih diam. Artinya pembelajaran di kelas V bermasalah karena menurut Fitria (2016, hlm. 5) berpendapat bahwa keaktifan belajar bermasalah jika pada saat pembelajaran siswa hanya mencatat materi tanpa mau mengeluarkan pendapat. Padahal menurut Rikawati dan Sijintak (2020, hlm. 43) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa yaitu: Siswa berani mengeluarkan pendapat, mempunyai antusiasme yang tinggi, berani mempersentasikan pemahaman yang didapatkan, berani bertanya kepada guru jika tidak mengerti.

Masih berdasarkan observasi penyebab kurang aktif nya siswa pada saat belajar adalah guru masih menggunakan metode ceramah yang artinya pembelajaran berpusat pada guru atau (*teacher centered*), pada saat belajar guru belum mampu menarik perhatian siswa untuk ikut aktif . Hal itu menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan pada saat mengikuti pembelajaran dan akhirnya siswa terkadang tidak paham terhadap apa yang guru sampaikan, lalu pada saat memberikan soal- soal guru tidak pernah membuat soal sendiri melainkan hanya memberikan yang ada pada buku paket saja bahkan terkadang jika ada soal yang ada di buku paket tersebut adalah tugas yang mengharuskan siswa menghasilkan suatu karya guru melewati tugas

tersebut. Sehingga siswa kurang diberikan peluang untuk mengolah pemikirannya untuk terlibat aktif dan belajar secara mandiri yang mengakibatkan pada saat belajar siswa tidak aktif.

Dengan begitu seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif pada saat pembelajaran dan agar terciptanya *student centered learning*. Salah satunya dengan menggunakan *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Karena pada model pembelajaran siswa dituntut berpartisipasi aktif pada saat pembelajaran dan mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat dan kemampuan melakukan kerjasama untuk memecahkan permasalahan tugas yang diberikan oleh guru adalah tugas yang berupa proyek dan siswa harus menyelesaikannya dengan cara mencari sumber literatur sendiri (Berata, 2022, hlm. 52).

Model *project based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru. Menurut Fitriyati (2016, hlm. 10) menyatakan bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran yang memfokuskan kepada siswa untuk mendapatkan suatu konsep dengan melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah kemudian mencari solusinya sehingga siswa mendapatkan proses pembelajaran yang bermakna dengan menciptakan pengetahuan sendiri. Penekanan pembelajarannya ada pada upaya siswa dalam memecahkan permasalahan dengan menyelidiki, menganalisis, menghasilkan dan menyajikan produk yang dibuat oleh siswa yang didapatkan berdasarkan pengalaman pribadi atau permasalahan-permasalahan yang ada di kehidupan nyata. Dalam pengerjaannya dapat dilaksanakan secara berkelompok maupun individu. Pada penelitian ini peneliti menugaskan secara berkelompok.

Penggunaan model *project based learning* dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa dan membuat siswa jauh lebih aktif karena menuntut siswa untuk berkontribusi aktif dalam memecahkan permasalahan dengan melakukan investigasi atau percobaan dan berkegiatan tugas bermakna lainnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari pengetahuan sendiri dan dapat menghasilkan sebuah karya. Maka dari itu model pembelajaran ini sesuai

dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam belajar. Karena paradigma pembelajaran ini menantang siswa untuk menciptakan sebuah karya dan dapat membuat kelas menjadi menyenangkan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Putri (2019) dengan judul skripsi “Penerapan *project based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muroro Jambi”. Pada penelitian yang dilakukan olehnya adalah menggunakan metode PTK. Data yang diperolehnya menunjukkan bahwa *project based learning* meningkatkan keaktifan belajar siswa karena pada saat pra siklus skor keaktifan belajar siswa hanya 2,1 yang tergolong pada kategori kurang aktif. Namun, pada siklus I skor keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 3,7 dengan kategori mendekati aktif. Maka dari itu penggunaan model *project based learning* berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* di kelas V untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian “Efektivitas penggunaan model *project based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah bahwa:

1. Siswa kelas V di SDN Baturengat 01 masih belum berperan secara aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
2. Guru masih belum bisa menarik perhatian peserta didik pada saat belajar
3. Kondisi pembelajaran kurang menarik yang menyebabkan siswa terlihat jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung
4. Penyebab peserta didik tidak berkontribusi aktif pada saat pembelajaran adalah guru belum memakai model pembelajaran yang tepat
5. Siswa di SDN Baturengat 01 masih belum antusias mengikuti pembelajaran di sekolah

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi:

1. Materi dalam tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan subtema 2 Pentingnya Udara bagi Pernapasan
2. Pada penelitian ini memfokuskan pada keaktifan belajar siswa
3. Objek penelitian di SDN Baturengat 01

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah secara rinci di atas maka dapat dirumuskan permasalahan seperti “Bagaimanakah Efektivitas penggunaan model *project based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V SD?

### E. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah” Membuktikan efektivitas dari penggunaan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD”

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dan referensi mengenai pengembangan kualitas pembelajaran khususnya penggunaan model pembelajaran *project based learning*
- b. Dapat memperkuat konsep model pembelajaran *project based learning*
- c. Penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif dengan memanfaatkan model *project based learning* guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan menambah kemampuan dalam menuliskan penelitian dalam penggunaan model pembelajaran *project based learning*.

b. Bagi Siswa

Penelitian yang telah dilakukan ini hendaknya mampu merangsang siswa untuk menjadi siswa yang aktif pada saat pembelajaran dan menganalisis guna menaikkan keaktifan belajar siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan mutu dan kuliatas pembelajaran dengan menggunakan *project based learning*.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan saran yang sangat berarti bagi sekolah terutama dalam rangka sistem perbaikan sistem pembelajaran. Selanjutnya, dapat meningkatkan nama baik dan mutu sekolah

## **G. Definisi Operasional**

Untuk menjelaskan istilah- istilah dalam penelitian, diperlukan adanya batasan- batasan istilah tersebut. Penulis mendefinisikan istilah- istilah tersebut sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Project based learning*

Model pembelajaran project based learning adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred*) yang berarti guru menjadi fasilitator dan motivator. Pada kegiatan pembelajarannya bisa dilakukan secara berkelompok maupun individu. Dengan menggunakan *project based learning* peserta didik dapat menggali ilmu nya dengan menggunakan berbagai aneka ragam cara yang bermakna bagi dirinya. Peserta didik dibiasakan bekerja secara kolaboratif, evaluasi dilakukan dengan cara mengukur, memonitor serta menilai seluruh hasil belajar dan sumber belajar sangat berkembang.

2. Keaktifan Pembelajaran

Keaktifan belajar siswa adalah proses kegiatan pembelajaran dimana peserta didik berpartisipasi secara aktif untuk menghasilkan beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Artinya pada saat pembelajaran siswa diajak untuk belajar secara aktif seperti bertanya, menjawab dan juga menanggapi sebuah pernyataan pada saat belajar.

### 3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran dengan menggabungkan beberapa pelajaran yang selanjutnya disusun dalam satu tema tertentu. pembelajaran tematik ini digunakan di sekolah dasar. Salah satu tujuan pembelajaran tematik adalah untuk memfokuskan perhatian pada satu tema dan tema adalah pokok bahasan.

### H. Sistematika Skripsi

Mengacu pada paduan sistematika penulisan karya tulis ilmiah (KTI) mahasiswa yang disusun oleh Tim Penyusun FKIP Unpas (2021, hlm. 39) sistematika penyusunan skripsi adalah:

Pada BAB I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian. Pada BAB II. Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan hasil teori, konsep, hasil penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang dimana peneliti akan menemukan definisi konsep dan menuliskan kerangka pemikiran. Pada BAB III. Metodologi Penelitian. Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan rinci mengenai langkah- langkah dan cara yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang akan menghasilkan simpulan. Pada bab ini terdiri dari Pendekatan penelitian, Desain penelitian, Populasi dan sampel penelitian, Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Prosedur Penelitian. Pada BAB IV. Hasil dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dan pembahasan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pada BAB V. Simpulan dan Saran. Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.